

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Memiliki mulut yang sehat memungkinkan seseorang berbicara, makan, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, atau malu. Bagian tubuh yang disebut gigi bertanggung jawab untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk wajah (Ramadan, 2010). Kesehatan gigi dan mulut, menurut Permenkes nomor 89 tahun 2015, adalah keadaan yang sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta komponen rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, masalah estetik, atau ketidaknyamanan karena penyakit, penyimpangan oklusi, atau kehilangan gigi, yang memungkinkan mereka untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berbagai tindakan manusia, seperti membersihkan gigi tiruannya, dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingkat kesehatan seseorang berkorelasi positif dengan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut mereka (Hidayat, 2022). Pengetahuan yang kurang tentang kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu alasan mengapa orang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pemakai gigi tiruan lepasan harus tetap memperhatikan kebersihan rongga mulut mereka karena gigi tiruan harus tetap bersih untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, radang gingiva, atau infeksi bakteri jamur (Muluwere dkk, 2015).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah protesa yang dapat dipasang oleh pasien tanpa pengawasan dokter gigi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada mandibula atau maksila (Wahjuni dkk, 2017). Gigi tiruan Sebagian lepasan ini diindikasikan untuk mengganti beberapa gigi, edentulous, dan untuk estetik agar lebih baik (Rahmayani ddk,2013). Dalam menjaga kebersihan gigi tiruan, yang berdampak pada kesehatan gigi dan rongga mulut secara keseluruhan.

Karena biaya yang lebih murah, banyak orang yang memilih perawatan gigi tiruan (Mustika dkk, 2014). Resin akrilik, jenis polymer yang dipanaskan, adalah bahan basis gigi tiruan yang paling umum digunakan. Resin ini memiliki banyak keuntungan, termasuk tampilan yang menarik, kemampuan untuk disesuaikan dengan warna gigi normal, lebih ringan, dan kenyamanan saat digunakan (Wahjuni dkk, 2017).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2018. Mencatat masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% salah satunya yaitu masalah kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun tercatat sebesar 0,45% dan semakin meningkatnya usia 65 tahun mencapai 17,6%. Masyarakat provinsi lampung yang mengalami kehilangan gigi sebanyak 0,86% untuk daerah tanggamus. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, jumlah gigi yang hilang semakin tinggi. Banyak masyarakat yang masih kurang memahami tentang pentingnya merawat gigi tiruan dan memakai gigi tiruan jika sudah mengalami kehilangan gigi (Risksedas,2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Adhiatmitha Kadek eka dkk, (2018) yang berkaitan dengan tingkat perilaku kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik pada lansai di desa penatahan di Kabupaten Tabanan Bali, ditemukan bahwa 6 orang responden (10,3%) menunjukkan tingkat perilaku yang baik, 24 orang responden (41,4%) menunjukkan tingkat perilaku yang kurang baik, dan 28 orang responden (48,3%) menunjukkan tingkat perilaku yang tidak baik. Ada korelasi antara tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik dan tingkat perilaku yang tidak baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bagaray David Adimulya (2014) yang berjudul perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada Masyarakat Desa Treman Kecamatan Kauditan menunjukkan bahwa penduduk Desa Treman memiliki pengetahuan yang cukup dengan skor 103, sikap yang cukup dengan skor 130, dan tindakan yang cukup dengan skor 109 dalam hal perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik.

Alasan memilih desa ini dibandingkan desa lain karena di Provinsi Lampung khususnya di Desa Talang Raman ini banyak terdapat lansia sehingga

sangat memungkinkan banyak pengguna gigi tiruan di desa ini, karena lansia yang banyak dibandingkan di desa yang lainnya di Daerah Tanggamus. Desa Talang Raman terdapat 100k dengan jumlah penduduk 259 dan di Desa ini banyak masyarakat yg menggunakan gigi tiruan. Hal tersebut didasarkan pada hasil survey awal. Terdapat sebanyak 30 masyarakat dengan rentang usia 35-60 tahun.

Pada tanggal 20 sampai 23 Februari 2024 penulis melakukan kegiatan survei pendahuluan di Desa Talang Raman yang melibatkan 30 responden menggunakan metode wawancara. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan sebanyak 15% dari total responden mengetahui tentang gigi tiruan dan sebanyak 85% memakai gigi tiruan namun kurang mengetahui cara memelihara kebersihan terhadap pemakaian gigi tiruan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil survei pendahuluan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan pengguna gigi tiruan lepasan akrilik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Raman.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana faktor-faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Untuk mengetahui gambaran faktor–faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan gigi dan mulut kategori Pendidikan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan gigi dan mulut kategori umur.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan gigi dan mulut kategori pekerjaan.

4. Untuk mengetahui persentase gambaran faktor-faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan faktor-faktor pengetahuan dan pemeliharaan kepada masyarakat yang menggunakan gigi tiruan.

1.4.3 Bagi Instusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya mengenai gambaran faktor-faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.

1.5 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai gambaran faktor-faktor pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan lepasan akrilik di Desa Talang Raman.